

HARI AKHIR PERSPEKTIF HADIS SUNNI DAN SYIAH

Wanda Nurul Istiqomah¹, Sagap^{2*}, Muhammad Izzat³, Ridho Affandy⁴, Muhammad Iqbal Rahman⁵

¹ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, wandhaaljauhary@gmail.com

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sagap@uinjambi.ac.id

³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, muhammadizat99jambi@gmail.com

⁴ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ridhoaffandy@gmail.com

⁵ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, muhammadiqbalrahman@uinjambi.ac.id *

Abstract / Abstrak

This research aims to compare hadiths about the last days from Sunni and Shi'a perspectives through the analysis of two main books: al-Kafi by al-Kulaini and Sahih Bukhari and Sahih Muslim. Sunni and Shi'a are two groups in Islam that use hadith books as the main guide besides the Koran, but often experience difficulties in communication due to differences in the development and assessment of the quality of hadith. According to Shi'ite teachings, a hadith that is considered authentic must have a chain of sanad that extends to an imam who is ma'shum and a narrator who is fair and comes from the imamiyah group. Meanwhile, in the Sunni view, authentic hadith are those whose sanad connect directly to the Prophet Muhammad. with fair and habitual narrators. And free from shadz and `illat. The main problem discussed is what is the concept of the end of the world in the books of al-Kafi al-Kulaini and Sahih Bukhari? The method used in this research is a descriptive analysis method with a qualitative approach to explore meaning. The results of the analysis show that there are fundamental differences in the assessment of the quality of hadith between the two traditions which influence the concept of the end of the day in each tradition. In Al-Kafi's concept of the end of the day, there is pressure on the continuity of the sanad to the ma'shum imam and strict requirements for justice and permission of the transmitter. Meanwhile, in Sahih Bukhari and Sahih Muslim, the main focus is the continuity of the sanad to the Messenger of Allah as well as the assessment of the fairness and precision of the narrator. It is hoped that this study will provide a better understanding of the view of the end times in Sunni and Shi'a traditions as well as the role of the hadith books on the end times in Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hadis tentang hari akhir dari perspektif Sunni dan Syi'ah melalui analisis dua kitab utama: al-Kafi karya al-Kulaini dan Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Sunni dan Syi'ah adalah dua kelompok dalam Islam yang menjadikan kitab-kitab hadis sebagai pedoman utama selain Al-Qur'an, namun sering mengalami kesulitan dalam komunikasi karena perbedaan dalam pengembangan dan penilaian kualitas hadis. Menurut ajaran Syi'ah hadis yang dianggap shahih harus memiliki sanad yang bersambung hingga imam yang ma'shum dengan perawi yang adil dan berasal dari kelompok imamiyah. Sementara itu, dalam pandangan Sunni hadis shahih adalah yang sanadnya bersambung langsung ke Rasulullah Saw. dengan perawi yang *adil* dan *dhabit*. Serta bebas dari *syadz* dan *`illat*. Pokok permasalahan yang dituang adalah bagaimana konsep hari akhir dalam kitab al-Kafi al-Kulaini dan Shahih Bukhari? Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk menggali makna. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan mendasar dalam penilaian kualitas hadis antara kedua tradisi yang mempengaruhi konsep hari akhir dalam masing-masing tradisi. Dalam Al-Kafi konsep hari akhir menekankan kesinambungan sanad hingga imam yang ma'shum dan ketatnya syarat keadilan dan keandalan perawi. Sementara dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, focus utama adalah kesinambungan sanad hingga Rasulullah serta penilaian terhadap keadilan dan ketepatan perawi. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pandangan hari akhir dalam tradisi Sunni dan Syi'ah serta peran kitab-kitab hadis hari akhir dalam Islam.

Keywords / Kata kunci

Last Days,
Sunni, Syi'ah

Hari Akhir,
Sunni,
Syi'ah

A. Pendahuluan

Islam adalah agama Illahi yang dikenalkan oleh Nabi Muhammad Saw. pada abad ke-7 M. Dalam Islam mengajarkan banyak hal salah satunya yaitu untuk hanya mengimani satu Tuhan (Allah) serta mengamalkan segala sesuatu yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. begitu juga dengan mengimani hari akhir. Hari akhir atau hari kiamat dalam Islam ialah hari dimana berakhirnya seluruh kehidupan di dunia yang ditandai dengan hancur dan binasanya alam semesta. Pada hari kiamat itu terjadi, seluruh umat manusia akan di bangkitkan untuk dimintai pertanggung jawaban di akhirat atas segala perbuatan yang telah di lakukan semasa hidupnya di dunia. Inilah konsep penting dalam islam yang mengingatkan manusia untuk bertanggung jawab atas segala perbuatan selama hidupnya.

Terdapat banyak sekali ayat Al-Qur'an maupun bunyi hadis yang di dalamnya menjelaskan mengenai hari akhir. Salah satu dari banyaknya ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hari akhir, dalam pendahuluan ini penulis hanya akan mencantumkan satu surah Al-Qur'an yang membicarakan mengenai tanda-tanda hari akhir, yakni pada Q.S. Al-Qari'ah ayat 1-11 yang berbunyi:¹

أَلْقَارِعَةُ مَا الْقَارِعَةُ وَمَا أَدْرَبِكْ مَا الْقَارِعَةُ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ
وَ تَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ فَأَمَّا مَنْ ثَقَلَتْ مَوَازِينُهُ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ
وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ وَمَا أَدْرَبِكْ مَا هِيَ نَارٌ حَامِيَةٌ

Artinya: “*Al-Qari'ah (hari kiamat yang menggetarkan), Apakah al-Qari'ah itu?, Tahukah kamu apakah al-Qari'ah itu?, Pada hari itu manusia seperti laron yang berterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan, Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya, Maka dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan, Adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya, Maka tempat kembalinya adalah (neraka) Hawiyah, Tahukah kamu apakah (neraka Hawiyah) itu?, (ia adalah) api yang sangat panas.*”

Dalam agama Islam, perbedaan pandangan mengenai suatu hal sudah sering terjadi, sama halnya dengan aliran besar Islam yakni Sunni dan Syi'ah yang banyak sekali memiliki perbedaan pandangan terhadap segala sesuatu. Salah satu dari banyaknya perbedaan pandangan kedua aliran tersebut ialah bagaimana cara mereka memandang hari akhir.

¹ <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/101?From=1&To=11> Qur'an Kemenag, Diakses Pada Hari Minggu Tanggal 02-Juni-2024 Jam 20:01

Menurut aliran Sunni hari akhir ialah hari di mana semua umat manusia di bangkitkan dari alam kubur dan digiring ke alam mahsyar untuk di timbang atau di hisab amal perbuatan masing – masing selama hidupnya di dunia, sedangkan menurut aliran Syi'ah itu sebenarnya sama saja dengan aliran Sunni, namun dalam perspektif Syi'ah sendiri itu terdapat penekanan khusus yakni pada kemunculannya Imam Mahdi. Mereka meyakini bahwasannya Imam Mahdi akan muncul sebelum hari kiamat tiba untuk membawa keadilan, selain itu juga aliran Syi'ah menganggap bahwasannya konsep syahid dalam Islam mempunyai peran penting mengenai akhir zaman. Lantas apa saja yang membuat kedua aliran tersebut berbeda pandangan mengenai hari akhir? Maka disini penulis akan mencoba untuk meneliti ataupun memahami perbedaan pandangan Sunni dan Syi'ah terhadap hari akhir dengan merumuskan beberapa permasalahan yakni: Bagaimana hadis hari akhir perspektif Sunni dan Syi'ah? Bagaimana kritik hadis tentang hari akhir perspektif Sunni dan Syi'ah? Bagaimana pandangan Sunni dan Syi'ah tentang hari akhir? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan kajian pustakan. Sumber data utama adalah kitab-kitab keagamaan dari kedua madzhab, yaitu kitab Shahih Bukhari dan Muslim untuk perspektif Sunni, sedangkan kitab al-Kafi al-Kulaini untuk perspektif Syi'ah serta literatur akademik yang relevan sebagai sumber tambahannya.

B. Pembahasan

1. Pengertian Hari Akhir

Hari akhir menurut Bahasa terdiri dari dua kata yakni kata “hari” dan kata “kiamat”. Hari memiliki arti yaitu waktu dari pagi sampai pagi lagi atau satu putaran bumi pada sumbunya (24 jam), sedangkan kata “kiamat” memiliki arti yaitu dunia dan seisinya rusak, binasa, lenyap, dan juga bencana besar. Adapun menurut istilah terdapat beberapa pendapat mengenai hari akhir, di antaranya ialah: (1) Binasa atau hancurnya alam dunia merupakan tanda berakhirnya suatu kehidupan di dunia menuju kehidupan di akhirat yang kekal abadi; (2) Menurut syariat ialah waktu berakhirnya kehidupan di dunia dengan tanda di tiupkannya sangkakala atau terompet sebagai sebuah permulaan dari kebangkitan dan perhitungan amal.² Sedang menurut M. Quraish Shihab, hari akhir ialah hari di mana terdengarnya suara-suara yang memekakkan telinga, mata, hati dan pikiran manusia. Suara-suara tersebut tidak seperti biasanya yang selalu didengar oleh

² Rukmanasari, “Hari Kiamat Dalam Perspektif Al-Qur`An: Studi Terhadap Q.S. Al-Qari`Ah/101,” 2013. Hal, 20.

manusia, pada saat itulah umat manusia merasakan ketakutan dan kekalutan yang sangat luar biasa.³

Allah Swt. telah membicarakan dalam kitab-Nya dan dalam Hadits Nabi Saw., bahwa gambaran dari hari kiamat merupakan salah satu peristiwa besar yang paling menarik, terlepas dari perhatian umat manusia yang menjadi pusat permasalahan sepanjang zaman. Gambar hari kiamat juga menunjukkan bahwa kengerian hari kiamat pasti akan mengakhiri kehidupan dunia dan menjadi lonceng penanda dimulainya babak baru yang tidak akan pernah berakhir. Allah tidak mengutus kitab dan seorang rasul atau seorang nabi, melainkan untuk memperingatkan manusia tentang datangnya hari Kiamat dan tentang berbagai peristiwa besar yang terjadi di dalamnya.⁴

Allah menggambarkan kiamat merupakan suatu perkara yang berat bagi yang ada di langit dan bumi. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 187 yang berbunyi:⁵

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَغْتَةً يَسُئَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Mereka menanyakan kepadamu (Nabi Muhammad) tentang kiamat, “Kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Tuhanku. Tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-harunya bagi makhluk yang) di langit dan di bumi. Ia tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentangnya hanya ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Maksud dari lafadz ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ adalah setiap makhluk yang tinggal di langit maupun makhluk yang tinggal di bumi tidak akan pernah sanggup untuk menanggung dari kehebatan maupun kebesaran yang terjadi pada peristiwa hari akhir. Begitu pula dengan yang

³ Faizal Zakki Muttaqien, “Fenomena Hari Akhir Perspektif Al-Qur`An: Studi Q.S. Al-Zalzalah (99) Menurut Al-Qurtubi,” 2020. Hal, 3.

⁴ Soleh Bin Che`Had, “Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman `Abdullah Al-Asyqar,” 2018. Hal, 53.

⁵ <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/7?From=1&To=206> Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 29-Mei-2024 Jam 23:50

dikatakan oleh Ibn Juraij bahwa, “langit akan terpecah, bintang dan planet akan jatuh berguguran, matahari akan di gulungkan, serta laut akan menyerap airnya.”⁶

Dalam ayat yang lain, Tuhan juga berfirman dalam Al-Qur'an mengenai kejadian mengerikan pada hari kiamat yang terdapat dalam Q.S. al-Hajj [22]: 1-2 yang berbunyi:⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ (1) يَوْمَ تَرَوُنَّهَا
تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ
سُكْرَى وَمَا هُمْ بِسُكْرَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ (2)

Artinya: “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya guncangan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang sangat besar (1). Pada hari kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui melupakan anak yang disusunya, setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya dan kamu melihat manusia mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk. Akan tetapi, azab Allah itu sangat keras (2).”

Suatu bentuk dari keadilan Allah Swt menjelaskan bahwasannya pada hari kiamat orang yang shalih dan yang yang tidak shalih itu tidak akan menerima balasan yang serupa. Maknanya alam akhirat sangatlah penting untuk menegakkan keadilan Allah Swt yang sempurna.⁸ Seperti halnya yang telah dinyatakan oleh Allah Swt. dalam Q.S. Shad [30]: 28 yang berbunyi:⁹

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ
الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ

Artinya: apakah pantas kami menjadikan orang-orang yang beriman dan beramal shalih sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Pantaskah kami menjadikan orang-orang yang bertaqwa sama dengan para pendurhaka?

Allah juga menyatakan dalam firman-Nya Q.S. Yunus [10]: 4 yang berbunyi:¹⁰

⁶ Che`Had, “Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman `Abdullah Al-Asyqar.” Hal, 54.

⁷ <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/22?From=1&To=78> Diakses Pada Hari Jumat Tanggal 31 Mei 2024 Jam 22:15.

⁸ Ayataullah Ja'far Subhani, *Syi'Ah: Ajaran Dan Praktiknya*, 2012. Hal, 173-174.

⁹ <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/38?From=1&To=88>. Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 01-Juni-2024 Jam 00:05.

¹⁰ <https://Quran.Kemenag.Gp.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/10?From=1&To=109>. Diakses Pada Hari Sabtu Tanggal 01-Juni-2024 Jam 00:18.

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا إِنَّهُ يَبْدُوا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ
أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Artinya: “Hanya kepada-Nya kamu semua akan kembali. Itu merupakan janji Allah yang benar dan pasti. Sesungguhnya Dialah yang memulai penciptaan (makhluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkannya lagi) agar Dia memberi balasan dengan adil kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Adapun untuk orang-orang yang kafur, untuk mereka (disediakan) minuman dari air yang mendidih dan azab yang sangat pedih karena mereka selalu kufur.”

Maksud dari ayat di atas ialah bahwa sesungguhnya manusia itu diciptakan di dunia ini dari beberapa partikel-partikel kecil yang lama kelamaan akan berangsur berkembang menjadi bagian tubuh yang sempurna. Lalu kemudian, tercapailah suatu tujuan di mana di hembuskannya roh ke dalam kerangka tubuh tersebut. Dalam ayat di atas juga jika dilihat dari kesempurnaannya penciptaan manusia maka dapat dikatakan bahwa Dia (Allah) adalah sebaik-baiknya pencipta. Selanjutnya, di saat manusia meninggal, maka manusia akan dipindahkan dari alam dunia yang kita tinggali sekarang ke alam lain, yang mana alam tersebut merupakan puncaknya dari suatu penyempurnaan sekaligus tempat peristirahatan.¹¹

2. Hadis Hari Akhir Perspektif Sunni

Dalam tradisi sunni, ada banyak hadis yang berbicara tentang kiamat. Di antaranya adalah H.R. Bukhari nomor 6505 dan H.R Muslim, nomor 2901 dengan rincian sebagai berikut:

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ > عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ . يَعْنِي
إِصْبَعَيْنِ < . تَابِعَهُ إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ .

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Yahya bin Sufyan, telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar dari Abi Husein dari Abi Sholih dari Abu Hurairoh dari Rasulullah Saw.

¹¹ Subhani, *Syi'Ah: Ajaran Dan Praktiknya*. Hal, 174.

bersabda: “Aku diutus sedangkan jarak antaraku dan kiamat seperti dua jari (jari telunjuk dan jari tengah)” H.R. Bukhari nomor 6505¹²

Pada hadis di atas dalam syarahnya menjelaskan bahwa: pada bab bagian hadis ini, Imam Bukhari mengatakan bahwa ada tiga hadis yang redaksinya sama, yakni yang diriwayatkan oleh Sahal, dari Anas, dan dari Abu Huroiroh. Namun pada hadis yang diriwayatkan oleh Sahal dan Abu Huroiroh itu memiliki “isyarat” tambahan.

السَّاعَةُ (jarak aku diutus dengan hari kiamat), yang dimaksud dengan kata السَّاعَةُ di sini ialah hari akhir. Asal maknanya adalah sepenggal waktu (jam). Menurut pengertian ahli waktu, bahwasannya itu adalah satu bagian dari dua puluh empat bagian dalam sehari semalam. Keterangan yang sama pula diriwayatkan dalam hadis Jabir secara marfu', يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِنَّنَا عَشْرَةَ سَاعَةً (hari jum`at adalah dua belas waktu).

كَهَاتَيْنِ (seperti dua jari), maksudnya seperti itulah yang dicantumkan pada hadis Sahal dalam riwayat al-Kasymihani, sedangkan dalam riwayat lainnya disebutkan dengan redaksi كَهَاتَيْنِ هَكَذَا (seperti kedua jari ini, begini). Dan demikian juga redaksi yang disebutkan dalam riwayat Sufyan, namun dengan redaksi أَوْ كَهَاتَيْنِ مِنْ هَذِهِ، (seperti jara} jari ini dengan ini, atau seperti kedua jari ini).¹³

يَعْنِي أُصْبُعَيْنِ. كَهَاتَيْنِ. (seperti kedua ini. Maksudnya, dua jari). Dalam riwayat Ibnu Majah yang berasal dari Hannad bin as-Surri, dari Abu Bakar bin Ayyasy disebutkan dengan redaksi وَجَمَعَ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ (Ia lalu menggabungkan antara kedua jari beliau). Diriwayatkan juga oleh ath-Thabari dari Hannad dengan redaksi وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى (Beliau lalu memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah) sebagai pengganti redaksi يَعْنِي أُصْبُعَيْنِ (maksudnya, dua jari). Selain itu, Al Ismaili meriwayatkannya dari al-Hasan bin Sufyan dari Hannad dengan redaksi يَعْني أُصْعِيْهِ مِنْ هَذِهِ. (seperti ini dari ini. Maksudnya, kedua jarinya). Dan juga ia meriwayatkan redaksi yang sama dari Abu Thalib, dari ad-Dauri تَلِيْهَا وَ الَّتِي تَلِيْهَا أَبُو بَكْرٍ بِأُصْبُعَيْهِ (Abu Bakar kemudian memberi isyarat dengan kedua jarinya, jari telunjuk dan jari berikutnya {jari tengah}).

تَابِعَهُ إِسْرَائِيلُ (Hadis ini juga diriwayatkan oleh Isra`il). Ia adalah Ibnu Yunus bin Abi Ishaq. عَنْ أَبِي حَاشِيْنٍ (Dari Abu Hashin). Maksudnya, dengan redaksi sanadnya. Al-Isma`ili

¹² Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, *Jami` Ash-Shohih*, N.D. Jilid 4. Hal, 192. No Hadis 6505.

¹³ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, N.D. Hal, 398-399.

meriwayatkan secara maushul dari jalur Ubaidullah bin Musa dari Isma'il dengan sanadnya, beliau mengatakan seperti riwayat Hannad dari Abu Bakar bin Ayyasy.¹⁴

حَدَّثَنَا أَبُو خَيْشَمَةَ، زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَإِبْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ - وَاللَّفْظُ لِرُهَيْرٍ - (قَالَ إِسْحَاقُ: أَخْبَرَنَا. وَقَالَ الْأَخْرَانِ: حَدَّثَنَا) سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ فُرَاتِ الْقَزَّازِ، عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ، عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ أَسِيدِ الْغِفَارِيِّ قَالَ: أَطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكُرُ. فَقَالَ < مَا تَذَاكُرُونَ؟ > قَالُوا: نَذْكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ > إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرُونَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ <. فَذَكَرَ الدُّخَانَ، وَالدَّجَالَ، وَالدَّابَّةَ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَتُرُودَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ. وَثَلَاثَةَ حُسُوفٍ: حَسْفٌ بِالشَّرْقِ، وَحَسْفٌ بِالمَغْرِبِ، وَحَسْفٌ بِبِزِيرَةَ العَرَبِ. وَأَخْرَجَ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ اليمَنِ، تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.¹⁵

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Khoisyamah, Zuheir bin Harb, Ishaq bin Ibrahim, dan ibn Abi Umar al-Makki. Kata-katanya adalah Zuhair (Ishaq berkata: Dia memberitahu kami, dan dua lainnya berkata): Sufyan bin Uyaynah memberitahu kami dari Furat al-Quzzaz, dari Abu al-Tufail, dari Hudzaifah bin Asid al-Ghifari, yang berkata: Nabi SAW. memandang kami ketika kami sedang belajar. Jadi dia berkata: apa yang kalian ingat? Mereka berkata: ingatlah hari kiamat. Beliau bersabda: “hal itu tidak akan terjadi sampai kamu melihat sepuluh tanda: asap, dajjal, binatang melata, terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa bin Maryam, ya`juj dan ma`juj. Tiga gempa (di timur, barat, dan jazirah Arab), dan yang terakhir adalah keluarnya api dari Yaman, yang menggiring manusia ke mahsyar”.

H.R Muslim, nomor 2901

Adapun keterangan pada hadis di atas, pada kitab Syarah Shahih Muslim menjelaskan bahwasannya Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda-tanda sebelumnya.” Kemudian Nabi Muhammad menyebutkan sepuluh tanda-tanda tersebut, yakni ialah “asap, dajjal...” hadis ini mendukung dari pendapat orang-orang yang menyatakan bahwa yang di maksud dengan asap adalah asap yang megambil nafasnya orang-orang yang kafir, sehingga dampak yang diterima oleh orang

¹⁴ Al-Asqalani. Hal, 402-403.

¹⁵ Imam Abi Husein Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, N.D. Jilid 4. Hal, 2225-2226.

mukmin dari asap tersebut ialah semacam penyakit flu. Adapun kejadian munculnya asap tersebut belum pernah terjadi kecuali telah mendekati hari akhir. Sebelumnya, pendapat mengenai hal ini telah dikemukakan dalam kitab Bad`u al-Khalq. Ibnu Mas`ud berkata: *“asap tersebut merupakan pernyataan untuk salah satu musibah (kekeringan) yang menimpa kaum Quraisy, sehingga mereka semua dapat melihat sesuatu yang serupa awan di antara mereka dan langit”* Pendapat Ibnu Mas'ud ini sesuai dengan jama'ah. Sedangkan Hudzaifah, Ibnu Umar dan Al-Hasan berpegang pada pendapat yang lain, Hudzaifah meriwayatkannya dari Nabi Muhammad Saw, bahwa asap tersebut bertahan di bumi selama empat puluh hari. Juga kemungkinan bahwa terdapat dua kali kemunculan asap. Sementara maksud dari binatang melata yang terdapat di dalam hadits di atas adalah binatang melata yang disebutkan di dalam firman Allah Swt. yang artinya: *“Dan apabila perkataan (ketentuan masa kehancuran alam) telah berlaku atas mereka, maka kami keluarkan makhluk bergerak yang bernyawa dari bumi.”* Para ahli tafsir berkata, *“Ia adalah binatang melata yang keluar dari sebuah rekahan tanah di Shafa.”* Diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash, bahwa yang di maksud dengan hal tersebut adalah makhluk besar yang disebutkan di dalam hadits tentang Dajjal.¹⁶

Nabi Muhammad Saw. bersabda, *“Dan yang terakhir adalah api yang keluar dari Yaman yang menggiring umat manusia menuju mahsyar (tempat berkumpul) mereka.”* Dalam riwayat yang lain disebutkan, *“Api yang keluar dari lubang di Adn yang menggiring umat manusia.”* Demikianlah yang tertera di dalam kitab-kitab induk. Maknanya adalah lubang paling dalam yang ada di tanah Adn, Adn adalah sebuah kota terkenal di Yaman. Al-Mawardi pernah berkata, *“Dinamakan Adn sebab berasal dari kata Al-`Uduun, yang berarti bertempat tinggal, sebab bangsa Tubba' biasa memenjarakan para pelaku kejahatan di kota ini. Api yang keluar dari lubang di Adn dan di Yaman inilah yang menggiring manusia, sebagaimana dinyatakan dengan jelas di dalam hadits.”*¹⁷

3. Hadis Hari Akhir Perspektif Syi'ah

عِدَّةٌ مِنْ أَصْحَابِنَا، عَنْ سَهْلِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ عَمْرِو
بْنِ شِمْرٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: قَالَ يَا جَابِرُ: إِذَا
كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، جَمَعَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ لِفَصْلِ الْخِطَابِ،

¹⁶ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, N.D. Hal, 550-551.

¹⁷ An-Nawawi. Hal, 551.

دُعِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَدُعِيَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ عَلَيْهِ
السَّلَامُ، فَيُكْسَرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تُضِيءُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ، وَيُكْسَرُ عَلِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِثْلَهَا، وَيُكْسَرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةً وَرِدِيَّةً يُضِيءُ لَهَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، وَيُكْسَرُ
عَلِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِثْلَهَا، ثُمَّ يَصْعَدَانِ عِنْدَهَا، ثُمَّ يُدْعَى بِنَا فَيُدْفَعُ إِلَيْنَا
حِسَابُ النَّاسِ، فَنَحْنُ وَاللَّهُ نُدْخِلُ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلَ النَّارِ النَّارَ، ثُمَّ
يُدْعَى بِالنَّبِيِّينَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقَامُونَ صَفِّينَ عِنْدَ عَرْشِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
حَتَّى تَفْرُغَ مِنْ حِسَابِ النَّاسِ، فَإِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ
النَّارَ، بَعَثَ رَبُّ الْعِزَّةِ عَلِيًّا عَلَيْهِ السَّلَامُ فَأَنْزَلَهُمْ مَنَازِلَهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ
وَزَوَّجَهُمْ فَعَلِيٌّ وَاللَّهُ الَّذِي يُزَوِّجُ أَهْلَ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ وَمَا ذَاكَ إِلَى أَحَدٍ
غَيْرِهِ، كَرَامَةٌ مِنَ اللَّهِ عَزَّ ذِكْرُهُ وَفَضْلًا فَضَّلَهُ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ بِهِ عَلَيْهِ، وَهُوَ
وَاللَّهُ يُدْخِلُ أَهْلَ النَّارِ النَّارَ، وَهُوَ الَّذِي يُغْلِقُ عَلَيَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ إِذَا دَخَلُوا فِيهَا
أَبْوَابَهَا لِأَنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ إِلَيْهِ، وَأَبْوَابَ النَّارِ إِلَيْهِ.¹⁸

Artinya: “Kebanyakan sahabat-sahabat kami meriwayatkannya, dari Sahl ibn Ziyad, dari Muhammad ibn Sinan, dari Amr ibn Shimr, dari Jabir, dari Abu Ja'far, Dia berkata, Wahai Jabir: Jika itu adalah Hari Kebangkitan, Allah Swt. mengumpulkan dua yang pertama dan yang lainnya untuk memisahkan pidato, Rasulullah Saw. dipanggil, dan Amirul Mukminin a.s dipanggil, Rasulullah Saw. dipanggil, menerangi antara Timur dan Barat, dan begitu pula dengan Ali As., dan Rasulullah Saw. mengenakan setelan merah muda yang bersinar untuknya antara Timur dan Barat, dan begitupula Ali, As. seperti beliau, dan kemudian mereka naik kesana, kemudian dia dipanggil dan demi Allah Swt. mereka memasukkan penghuni surga ke surga dan penghuni neraka ke neraka, sekelompok orang datang waspadalah terhadap hisab manusia. Ketika penghuni surga masuk surga, dan penghuni neraka masuk neraka, Tuhan yang maha mulia akan mengutus Ali dan menurunkan mereka ke tempat mereka di surga dan mereka akan diselamatkan. Neraka yang sesungguhnya, dan Allah lah yang menikahi penghuni surga di surga, dan yang itu tidak ada yang berhak kecuali dia, sebagai suatu kehormatan dari Allah, kemuliaan ingatannya, dan nikmat yang Allah karuniakan kepadanya dan orang-orang yang memilikinya. Atas dia, dan dia, demi Tuhan, akan masuk ke dalam penghuni neraka ke api neraka, dan dialah yang menutup pintu-pintunya bagi para penghuni surga ketika mereka memasukinya, karena pintu-pintu surga itu miliknya. Dan gerbang neraka menuju ke arahnya.”

¹⁸ Muhammad Bin Ya`Kub Al-Kulaini, *Ushul Al-Kafi* (Beirut-Libanon, N.D.). Jilid 8. Hal, 92. Hadis No 154.

Pada hadis pertama mengenai hari akhir perspektif Syi'ah menurut pemahaman penulis ialah: Hadis pertama ini menggambarkan kejadian ataupun peristiwa pada hari akhir di mana pada hari akhir ini, Allah Swt mengumpulkan seluruh umat manusia untuk di hisab atau di mintai pertanggung jawaban atas segala perbuatannya selama hidup di dunia. Dan juga Nabi Muhammad SAW dan Imam Ali a.s memiliki peran yang sangat penting pada hari kiamat tersebut. Di dalam hadis pertama tersebut, terdapat beberapa point penting, di antaranya ialah:

- a. Perkumpulan dan perpisahan: Allah Swt mengumpulkan seluruh umat manusia kemudian memanggil Nabi Muhammad Saw dan Imam Ali a.s untuk memisahkan umat manusia berdasarkan amal perbuatannya,
- b. Cahaya dan pakaian: Nabi Muhammad Saw dan Imam Ali a.s sangat bersinar dengan cahaya yang menerangi antara timur dan barat. Nabi Saw dan Imam Ali a.s juga mengenakan pakaian cerah yang menunjukkan bahwa mereka memiliki status yang sangat istimewa di hadapan Allah SWT.
- c. Masuk ke Surga dan Neraka: Nabi Muhammad Saw dan Imam Ali a.s memiliki peran dalam memasukkan penghuni Surga ke Surga, dan memasukkan penghuni Neraka ke Neraka
- d. Hisab dan keselamatan: Ketika proses penghisaban atau perhitungan amal telah selesai dan kemudian penghuni Surga dan penghuni Neraka masuk ke tempat-nya masing-masing, Maka setelah itu Allah Swt, mengutus Imam Ali a.s untuk menyelamatkan penghuni Neraka yang terpilih agar dapat ditempatkan di dalam Surga.
- e. Kekuasaan dalam Surga dan Neraka: Allah Swt, memberikan kehormatan yang khusus kepada Imam Ali a.s untuk dapat menutup pintu Surga bagi para penghuninya dan dapat mengendalikan gerbang Neraka.
- f. Tugas khusus Imam Ali a.s: Imam Ali a.s memiliki tanggung jawab khusus untuk memastikan para penghuni Surga berada di tempat mereka yang nyaman dan menjaga pintu gerbang Surga dan Neraka.

Dari keenam poin penting di atas maka dapat dipahami pada hadis 'pertama' ini menekankan keistimewaan dan kedudukan Imam Ali As. pada hari akhir dalam pandangan Syiah, dan juga perannya yang istimewa dalam proses penghisaban dan perpisahan manusia yang masuk ke Surga dan Neraka. Hal inilah yang mencerminkan keyakinan bahwa Imam Ali

a.s memiliki kedudukan istimewa dalam mengurus urusan hari akhir yang telah diberikan oleh Allah Swt.

سَهْلُ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ ابْنِ سِنَانَ، عَنْ سَعْدَانَ، عَنْ سَمَاعَةَ قَالَ:
كُنْتُ قَاعِدًا مَعَ أَبِي الْحَسَنِ الْأَوَّلِ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَالنَّاسُ فِي
الطَّوَافِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ، فَقَالَ: يَا سَمَاعَةُ: إِنِّيَا إِيَابُ هَذَا الْخَلْقِ
وَ عَلَيْنَا حِسَابُهُمْ، فَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ ذَنْبٍ بَيْنَهُمْ وَ بَيْنَ اللَّهِ عَزَّ وَ
جَلَّ حَتَمْنَا عَلَى اللَّهِ فِي تَرْكِهِ لَنَا فَأَجَابْنَا إِلَى ذَلِكَ، وَمَا كَانَ بَيْنَهُمْ
وَ بَيْنَ النَّاسِ اسْتَوْهَبْنَا مِنْهُمْ وَ أَجَابُوا إِلَى ذَلِكَ، وَ عَوَّضَهُمُ اللَّهُ
عَزَّ وَ جَلَّ.¹⁹

Artinya: “Sahl bin Ziyad, dari Ibnu Sinan, dari Sa`dan, dari Sama`ah, ia berkata: Aku sedang duduk Bersama Abu al-Hasan 1 dan orang-orang yang sedang mengelilingi di tengah-tengah malam itu. Maka beliau bersabda: wahai pendengar, kembalinya makhluk ini ada pada kami, dan pada kami ada perhitungan dengan mereka karena tidak ada dosa antara mereka dan Tuhan yang maha Esa. Kami, Maha suci Dia, mengutuk kami dihadapan Tuhan meninggalkan kita, dan dia menanggapinya. Dan apapun yang terjadi antara mereka dan manusia, kami ambil dari mereka dan mereka menyikapinya, dan Tuhan yang maha Esa memberi balasan kepada mereka.”

Pada hadis ‘kedua’ mengenai hari akhir perspektif Syi`ah ini, menunjukkan tradisi atau pemahaman Syiah dalam keyakinan mengenai peran penting Ahlul Bait khususnya Imam Ali As. mengenai urusan keagamaan dan spiritual umat manusia. Selanjutnya, di bawah ini penulis akan membuat penjelasa dari hadis kedua tersebut, yakni ialah:

- a. Kembalinya makhluk: Dalam hadis tersebut menyatakan bahwa sesungguhnya segala sesuatu itu akan kembali kepada Ahlul Bait, hal ini merujukpada keyakinan bahwa mereka memiliki peran penting dalam kehidupan akhirat dan juga segala urusan pada akhirnya melibatkan mereka.

¹⁹ Al-Kulaini. Jilid 8 Hal, 93. Hadis No 167.

- b. Hisab atau perhitungan: Ahlul Bait memiliki tanggung jawab dalam perhitungan amal perbuatan umat manusia. Mereka akan mengadili dan mempertimbangkan dosa-dosa yang dilakukan oleh umat manusia.
- c. Dosa dan pengampunan: Di katakan bahwa sesungguhnya tidak ada dosa antara manusia dengan Allah Swt, kecuali melalui perantaraan Ahlul Bait. Maksudnya, mereka berperan sebagai perantara yang memohon ampunan kepada Allah Swt. bagi umat manusia.
- d. Kutukan dan penerimaan: pada hadis ini menyebutkan bahwa Allah Swt akan mengutuk mereka yang meninggalkan Ahlul Bait dan Ahlul Baitlah yang akan merespon atau menyelesaikan masalah tersebut. Hal inilah juga yang menekankan pentingnya kesetiaan kepada Ahlul Bait dalam pandangan Syi'ah.
- e. Tanggung jawab terhadap manusia: Ahlul Bait bertanggung jawab untuk mengambil dan menyelesaikan segala sesuatu yang terjadi antara sesama umat manusia. Sebab mereka memegang peranan dalam memberikan keadilan dan penyelesaian terhadap urusan manusia.
- f. Balasan dari Allah Swt.: Sesudah Ahlul Bait menangani urusan manusia, Allah Swt akan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Ahlul Bait berperaan dalam pengadilan, balasan akhir tetap berada di tangan Allah Swt.

Dari keenam penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa secara keseluruhan, hadis kedua ini menekankan keyakinan dalam tradisi atau pemahaman Syi'ah bahwa Ahlul Bait khususnya Imam Ali As. dan keturunannya, memiliki peran penting dalam urusan spiritual, penghitungan amal, dan pengampunan dosa. Mereka tetap dianggap hanya sebagai perantara yang penting antara Allah dan umat manusia, serta sebagai penegak dari keadilan Allah Swt.

4. Perbedaan Pandangan Sunni dan Syi'ah Terhadap Hari Akhir

Dari pengertian mengenai hari akhir di atas, maka dapat di pahami bahwasannya hari akhir ataupun hari kiamat adalah salah satu konsep eskatologis terpenting dalam Islam, yang didalamnya mencakup keyakinan akan akhir dari dunia dan awal mulanya kehidupan setelah kematian. Hari akhir ini memiliki kesamaan yang mendasar antara perspektif Sunni dan Syi'ah, akan tetapi terdapat juga perbedaan yang signifikan dalam penafsirannya.

Dalam perspektif Sunni, hari akhir termasuk kedalam bagian rukun iman yang kelima, yang melingkupi keyakinan kepada hari akhir. Sunni menggambarkan akhir sebagai hari dimana semua umat manusia di bangkitkan dari alam kubur dan digiring ke padang mahsyar untuk dihakimi atau dihisab atas segala amal perbuatan mereka semasa hidupnya di dunia. Adapun konsep-konsep seperti malaikat Israfil yang meniup sangkakala dan malaikat Munkar Nakir yang mengintrogasi manusia tentang kehidupan didunia itu termasuk kedalam bagian integral menurut pandangan Sunni. Sementara yang dijadikan sumber utama ialah hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Yang menjadi keyakinan mengenai tanda-tanda ataupun peristiwa yang terjadi pada hari akhir.

Pada aliran Sunni, hari akhir memiliki dua tanda, yakni *ashrat as-sughra* (tanda-tanda kecil), dan *ashrat al-kubra* (tanda-tanda besar). Contoh dari tanda-tanda kecil hari akhir ialah: munculnya berbagai fitnah, maksiat yang bertebaran, lahirnya pemimpin yang dzalim, serta perubahan sosial dan moral yang negatif. Sedangkan contoh dari tanda-tanda besar hari akhir ialah: turunnya Nabi Isa, munculnya dajjal, munculnya ya`juj ma`juj, terbitnya matahari dari arah barat, dan tanda-tanda besar lainnya.

Sedangkan menurut perspektif Syi'ah, dalam jurnal yang berjudul *Syi'ah: Dari Kemunculan Hingga Perkembangannya di Indonesia* karya tulis Oki Setiana Dewi (2016) menjelaskan bahwasannya Syi'ah juga meyakini kelak suatu hari nanti semua umat manusia akan di bangkitkan dari alam kubur dan akan dilakukan penghisaban atas segala perbuatan-perbuatan mereka selama hidupnya di dunia, bagi yang beramal kebaikan akan dimasukkan ke Surga, sedangkan bagi yang berbuat keburukan akan dimasukkan ke neraka. Syi'ah juga menggambarkan bahwasannya di akhirat kelak seluruh umat manusia akan menerima buku amalan mereka, orang yang shalih akan menerima dengan tangan kanan, sedangkan orang yang fasik akan menerima dengan tangan kirinya. Dalam pandangan Syi'ah di akhirat kelak akan ada satu timbangan amal dan sebuah jembatan yang di sebut dengan jembatan *shiratal mustaqim* di mana jembatan tersebut berada di atas neraka yang akan dilewati oleh seluruh umat manusia. Namun, untuk bisa selamat dari timbangan ataupun selamat dari jembatan *shiratal mustaqim* itu tergantung dari amal perbuatan masing-masing. Aliran Syi'ah mempercayai bahwa sesungguhnya para nabi, imam maksum, dan wali-wali Allah itu akan memberikan syafaat kepada orang-orang yang berdosa dengan atas izin Allah Swt. Akan tetapi, syafaat tersebut tidak akan di berikan secara percuma saja atau secara mutlak, dengan kata lain Allah akan memberikan izin untuk mereka memberikan syafaat kepada orang-orang

yang berdosa dengan syarat selama di dunia mereka tidak pernah memutuskan hubungan dengan Allah maupun dengan para kekasih Allah. Selanjutnya Syi'ah juga berpendapat bahwa diantara alam dunia dan alam akhirat itu ada alam ketiga yang biasa disebut dengan *alam barzakh*. Alam barzakh ini adalah alam yang dimana ruh-ruh manusia bermukim atau tinggal disana setelah kematian hingga datangnya hari kiamat. Di *alam barzakh* ini, orang-orang yang shalih akan hidup dengan nikmat sedangkan orang-orang yang kafir akan hidup dengan kesengsaraan.²⁰

Menurut ajaran Syi'ah terdapat beberapa tanda yang akan muncul ketika hari akhir telah dekat, salah satu dari tanda-tanda kiamat menurut Syi'ah ialah munculnya Imam Mahdi sebagai penyelamat yang akan membawa keadilan dan kebenaran sebelum dunia benar-benar berakhir. Aliran *Syi'ah Isna Asyariyah* meyakini bahwa kemunculan Imam Mahdi merupakan salah satu konsep agama yang harus di Imani kebenarannya oleh mereka, sebab tujuan dari kedatangan imam Mahdi sebelum terjadinya hari akhir dengan membawa keadilan bagi seluruh umat manusia untuk menyelamatkan dari kejahatan maupun kekacauan dunia.²¹ Selain itu, Syi'ah mempercayai adanya kebangkitan, penghakiman, dan juga pembagian manusia yang akan masuk ke surga atau manusia yang akan masuk neraka berdasarkan dari amal perbuatan masing-masing manusia itu sendiri. Dalam Syi'ah, tafsiran mengenai hari akhir itu bisa lebih mendalam dan mempunyai variasi, selama dikaitkan dengan keyakinan mereka terhadap imamah atau kepemimpinan.

Dari seluruh penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya hari akhir perspektif Sunni dan Syi'ah itu memiliki pengertian yang serupa. Hanya saja dalam pemikiran Syi'ah, pada tanda-tanda akan datangnya hari akhir lebih ada penekanan mengenai turunnya Imam Mahdi.

C. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat kita ambil disini ialah hari akhir ataupun hari kiamat adalah salah satu konsep eskatologis terpenting dalam Islam, yang didalamnya mencakup keyakinan akan akhir dari dunia dan awal mulanya kehidupan setelah kematian. Hari akhir ini memiliki kesamaan yang mendasar antara perspektif Sunni dan Syi'ah, akan tetapi terdapat juga perbedaan yang signifikan dalam penafsirannya.

²⁰ Oki Setiana Dewi, "Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya Di Indonesia" 12 (2016). Hal, 232-233.

²¹ Nur Zaini, "Al Imam Al Mahdi Al Muntazhar Dalam Syi'Ah" 09 (2017). Hal, 143-144.

Dalam perspektif Sunni, hari akhir termasuk kedalam bagian rukun iman yang kelima, yang melingkupi keyakinan kepada hari akhir. Sunni menggambarkan akhir sebagai hari dimana semua umat manusia di bangkitkan dari alam kubur dan digiring ke padang mahsyar untuk dihakimi atau dihisab atas segala amal perbuatan mereka semasa hidupnya di dunia. Adapun konsep-konsep seperti malaikat Israfil yang meniup sangkakala dan malaikat Munkar Nakir yang mengintrogasi manusia tentang kehidupan didunia itu termasuk kedalam bagian integral menurut pandangan Sunni. Sementara yang dijadikan sumber utama ialah hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. yang menjadi keyakinan mengenai tanda-tanda ataupun peristiwa yang terjadi pada hari akhir.

Sedangkan menurut ajaran Syi'ah adalah terdapat beberapa tanda yang akan muncul ketika hari akhir telah dekat, salah satu dari tanda-tanda kiamat menurut Syi'ah ialah munculnya Imam Mahdi sebagai penyelamat yang akan membawa keadilan dan kebenaran sebelum dunia benar-benar berakhir. Aliran *Syi'ah Isna Asyariyah* meyakini bahwa kemunculan Imam Mahdi merupakan salah satu konsep agama yang harus di Imani kebenarannya oleh mereka, sebab tujuan dari kedatangan imam Mahdi sebelum terjadinya hari akhir dengan membawa keadilan bagi seluruh umat manusia untuk menyelamatkan dari kejahatan maupun kekacauan dunia.

Adapun persamaan dalam dua belah pihak aliran tersebut yaitu: (1) Kedua perspektif (Sunni dan Syi'ah) sama-sama menekankan pentingnya tanda-tanda besar sebelum datangnya kiamat; (2) Kedua kelompok sepakat bahwa pada hari kiamat akan ada proses perhitungan amal dan pemisahan antara penghuni surga dan neraka.

Sedangkan perbedaannya ialah: (1) Dalam Sunni, tanda-tanda kiamat yang disampaikan lebih bersifat umum dan mencakup peristiwa alam dan sosok tertentu seperti Dajjal dan Ya'juj-Ma'juj; (2) Dalam Syi'ah, tanda-tanda kiamat lebih menekankan peran Ahlul Bait dalam proses perhitungan dan penentuan nasib akhir manusia, Ali As. memiliki peran sentral dalam memimpin penghuni surga dan neraka, serta mengurus perhitungan amal manusia, dan adanya penekanan pada kemuliaan dan keutamaan Ali As. yang diberikan langsung oleh Tuhan, Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, N.D.
Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail. *Jami` Ash-Shohih*, N.D.
Al-Kulaini, Muhammad Bin Ya`Kub. *Ushul Al-Kafi*. Beirut-Libanon, N.D.

- An-Naisaburi, Imam Abi Husein Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi. *Shohih Muslim*, N.D.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*, N.D.
- Che`Had, Soleh Bin. "Penafsiran Ayat Tentang Hari Kiamat Menurut Umar Sulaiman `Abdullah Al-Asyqar," 2018.
- Dewi, Oki Setiana. "Syiah: Dari Kemunculannya Hingga Perkembangannya Di Indonesia" 12 (2016).
- Muttaqien, Faizal Zakki. "Fenomena Hari Akhir Perspektif Al-Qur`An: Studi Q.S. Al-Zalzalah (99) Menurut Al-Qurtubi," 2020.
- Rukmanasari. "Hari Kiamat Dalam Perspektif Al-Qur`An: Studi Terhadap Q.S. Al-Qari`Ah/101," 2013.
- Subhani, Ayataullah Ja`Far. *Syi`Ah:Ajaran Dan Praktiknya*, 2012.
- Zaini, Nur. "Al Imam Al Mahdi Al Muntazhar Dalam Syi`Ah" 09 (2017).
- <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/10?From=1&To=109>
- <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/7?From=1&To=206>
- <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/22?From=1&To=78>
- <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/101?From=1&To=11>
- <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/Per-Ayat/Surah/38?From=1&To=88>



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).